

Penggunaan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menentukan Nilai Tempat Bilangan Di Kelas 1 SDN Cisande 04

Yuyun Yuliawati^{1, a)} dan Dini Andiani^{2, b)}

¹Mahasiswa Program Studi S1 PGSD UPBJJ-Universitas Terbuka Bogor

²Dosen Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Bale Bandung

^{a)} yuliawatiyuyun0102@gmail.com

^{b)} diniandiani367@gmail.com

Abstrak. Pemahaman siswa dalam materi nilai tempat bilangan yang merupakan bagian dari pelajaran matematika, masih rendah. Hal ini karena motivasi siswa untuk mempelajari matematika khususnya nilai tempat bilangan masih kurang. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru masih berpusat pada guru sehingga siswa mudah merasakan jenuh dan bosan. Untuk itu proses pembelajaran harus ditingkatkan dengan pembelajaran yang lebih menarik. Proses pembelajaran matematika melalui pengembangan model picture and picture merupakan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran lebih menarik serta siswa menguasai materi yang diajarkan. Upaya ini dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran di kelas I SDN Cisande 04 Sukabumi. Data yang dihasilkan melalui data kualitatif berupa hasil observasi kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan data yang diperoleh melalui kuantitatif berupa nilai akhir siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perhatian, kesungguhan, keberanian siswa, dan peningkatan perolehan nilai. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat dari 16 siswa di siklus I menjadi 24 siswa. Sementara itu, di siklus 2, diperoleh ketuntasan 100%. Berdasarkan hal ini, model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar tentang menentukan nilai tempat bilangan siswa kelas I SDN Cisande 04.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 17 [1] disebutkan bahwa pendidikan dasar, dalam hal ini Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan selanjutnya atau jenjang menengah. Kegiatan pembelajaran pada fase ini harus dilakukan lebih efektif yaitu guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi sehingga memungkinkan terjadinya interaksi komunikatif antara guru dan siswa dalam upaya mencapai landasan yang kokoh. Struktur pembelajaran di Indonesia sudah tersusun secara sistematis pada lembaga pendidikan [2]. Penyesuaian pembelajaran matematika di Sekolah Dasar terhadap matapelajaran dianggap cukup monoton dan monoton berdasarkan penelitian Hidayati [3]. Proses pendidikan dan pembelajaran yang terjadi tidak mampu mengembangkan potensi siswa sehingga perolehan nilai pun tidak meningkat [3].

Dari hasil pengamatan di kelas I SD Negeri Cisande 04 hasil belajar matematika tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardilla [4]. Selain itu dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model

pembelajaran menarik yang membuat suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Untuk mengatasinya, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menentukan Nilai Tempat Bilangan di Kelas I SDN Cisande 04 Sukabumi".

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Wardani. IG.A.K [5], Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Munculnya permasalahan di kelas harus diwaspadai dan permasalahan tersebut harus diselesaikan dan segera diperbaiki dengan strategi pembelajaran agar hasil belajar meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas I SDN Cisande 04. Penelitian dilakukan di SDN Bojong 2 Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dimulai dengan menyiapkan gambar nilai tempat bilangan untuk membantu siswa belajar sebagai alat untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung lancar. Data kualitatif diperoleh peneliti melalui pengalaman secara langsung di lapangan [6] dan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa [7].

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di sekolah SDN Bojong 2. Pada pelaksanaan awal, peneliti melakukan observasi serta penilaian penguasaan konsep oleh siswa pada materi menentukan nilai tempat bilangan. Selanjutnya dilakukan pengamatan dan penilaian yang dilihat dari hasil jawaban siswa pada tugas dan latihan. Berikut merupakan data hasil proses yang dilaksanakan saat penelitian.

TABEL 1. Hasil nilai tugas dan latihan awal.

No	Nama Inisial Siswa	Nilai	Kriteria	Keterangan	
				Perbaikan	Pengayaan
1.	MAS	70	Tuntas		✓
2.	MAA	70	Tuntas		✓
3.	MAK	50	Belum Tuntas	✓	
4.	MBM	70	Tuntas		✓
5.	MDI	70	Tuntas		✓
6.	MHA	40	Belum Tuntas	✓	
7.	MHN	70	Tuntas		✓
8.	MNI	50	Belum Tuntas	✓	
9.	MRA	40	Belum Tuntas	✓	
10.	MSA	40	Belum Tuntas	✓	
11.	MSI	50	Belum Tuntas	✓	
12.	MYZ	50	Belum Tuntas	✓	
13.	NKH	70	Tuntas		✓
14.	NSP	70	Tuntas		✓
15.	NDP	40	Belum Tuntas	✓	
16.	NRA	70	Tuntas		✓
17.	NSN	60	Belum Tuntas	✓	
18.	NRP	50	Belum Tuntas	✓	
19.	PYD	70	Tuntas		✓
20.	PRR	40	Belum Tuntas	✓	
21.	RPS	70	Tuntas		✓

22.	RGH	55	Belum Tuntas	✓	
23.	RJ	70	Tuntas		✓
24.	RFA	50	Belum Tuntas	✓	
Rata-rata		56,25		13	11

Pada tabel terlihat bahwa nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 40. Ketuntasan belajar hanya mencapai 42%. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa khususnya materi menentukan nilai tempat bilangan masih tergolong rendah. Berdasarkan temuan siklus 1, maka dilakukanlah evaluasi kegiatan belajar siswa yang melalui tiga tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan menyiapkan buku sumber serta melakukan perbaikan kompetensi; 2) Melaksanakan penilaian, penyusunan ulang menggunakan media gambar jenis-jenis gaya dan pemantapan tanggapan pada materi yang sudah dipelajari; 3) Pengamatan penilaian yang dilakukan terhadap hasil perolehan nilai tugas. Berikut merupakan tabel hasil nilai tugas pada siklus 1.

TABEL 2. Hasil nilai tugas Siklus 1.

No	Nama Inisial Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Ketuntasan
				Perbaikan	Pengayaan	
1.	MAS	70	90		✓	Tuntas
2.	MAA	70	50	✓		Belum Tuntas
3.	MAK	70	70		✓	Tuntas
4.	MBM	70	90		✓	Tuntas
5.	MDI	70	70		✓	Tuntas
6.	MHA	70	70		✓	Tuntas
7.	MHN	70	70		✓	Tuntas
8.	MNI	70	50	✓		Belum Tuntas
9.	MRA	70	70		✓	Tuntas
10.	MSA	70	85		✓	Tuntas
11.	MSI	70	50	✓		Belum Tuntas
12.	MYZ	70	70		✓	Tuntas
13.	NKH	70	50	✓		Belum Tuntas
14.	NSP	70	70		✓	Tuntas
15.	NDP	70	50	✓		Belum Tuntas
16.	NRA	70	50	✓		Belum Tuntas
17.	NSN	70	90		✓	Tuntas
18.	NRP	70	70		✓	Tuntas
19.	PYD	70	90		✓	Tuntas
20.	PRR	70	70		✓	Tuntas
21.	RPS	70	65	✓		Belum Tuntas
22.	RGH	70	65	✓		Belum Tuntas
23.	RJ	70	70		✓	Tuntas
24.	RFA	70	80		✓	Tuntas
Rata-rata			69,80	8	16	

Rata-rata nilai siswa adalah 69,80 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 50. Siswa yang belajar dengan perolehan nilai di atas KKM terdapat 6 orang dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari tahap awal (prasiklus) ke siklus 1. Peningkatan tersebut membuktikan keberhasilan proses pembelajaran meningkat lebih baik dengan menggunakan model kooperatif Picture and Picture. Pada tahap siklus 1, peneliti mengamati aktivitas partisipasi siswa yang terbagi menjadi aktif, sedang, dan acuh. Berikut gambaran persentase partisipasi siswa tersebut.

TABEL 3. Persentase partisipasi siswa pada siklus 1.

Partisipasi Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	9	38%
Sedang	11	45%
Acuh	4	17%
Jumlah	24	100%

Aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sudah mulai berani mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan dan dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas siklus 2. Berdasarkan temuan dan hasil evaluasi kegiatan pada siklus 1, proses pada siklus 2 melalui 3 tahap, yakni: 1) Tahap perencanaan untuk mempersiapkan proses pembelajaran selanjutnya dan melakukan perbaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Penyusunan ulang menggunakan media gambar dan pementapan tanggapan terhadap materi yang sudah dipelajari; 3) Pengamatan hasil nilai yang diperoleh yang dapat dilihat dari hasil penilaian dalam mengerjakan tugas. Berikut data hasil nilai tugas pada proses pembelajaran siklus 2.

TABEL 4. Hasil nilai tugas Siklus 2.

No	Nama Inisial Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Ketuntasan
				Perbaikan	Pengayaan	
1.	MAS	70	100		✓	Tuntas
2.	MAA	70	85		✓	Tuntas
3.	MAK	70	80		✓	Tuntas
4.	MBM	70	100		✓	Tuntas
5.	MDI	70	70		✓	Tuntas
6.	MHA	70	90		✓	Tuntas
7.	MHN	70	70		✓	Tuntas
8.	MNI	70	70		✓	Tuntas
9.	MRA	70	90		✓	Tuntas
10.	MSA	70	100		✓	Tuntas
11.	MSI	70	70		✓	Tuntas
12.	MYZ	70	70		✓	Tuntas
13.	NKH	70	90		✓	Tuntas
14.	NSP	70	95		✓	Tuntas
15.	NDP	70	70		✓	Tuntas
16.	NRA	70	70		✓	Tuntas
17.	NSN	70	100		✓	Tuntas
18.	NRP	70	85		✓	Tuntas
19.	PYD	70	100		✓	Tuntas
20.	PRR	70	75		✓	Tuntas
21.	RPS	70	80		✓	Tuntas
22.	RGH	70	70		✓	Tuntas
23.	RJ	70	70		✓	Tuntas
24.	RFA	70	100		✓	Tuntas
Rata-rata			83,57	0	24	

Pada siklus 2, hasil rata-rata perolehan nilai meningkat cukup baik yaitu 83,57 setara dengan ketuntasan 100%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model cooperative learning picture and picture meningkat cukup baik.

Pengamatan terhadap partisipasi siswa pada siklus 2 disajikan pada Tabel 5.

TABEL 5. Persentase partisipasi siswa pada siklus 2.

Partisipasi Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	11	45%
Sedang	10	42,5%
Acuh	3	12,5%
Jumlah	24	100%

Partisipasi siswa pada siklus 2 terlihat meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan terjadi pada siswa yang aktif yaitu bertambah 2 siswa menjadi 11 siswa. Pada tingkat sedang, partisipasi siswa berkurang dari yang asalnya sebanyak 11 menjadi 10. Penurunan positif juga terjadi pada partisipasi siswa acuh dari yang asalnya 4 menjadi 3 siswa. Melalui model Picture and Picture, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kemajuan hasil belajar yang berupa data kuantitatif pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6. Kemajuan hasil belajar pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

No	Nama Inisial Siswa	KKM	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1.	MAS	70	70	90	100
2.	MAA	70	70	50	85
3.	MAK	70	50	70	80
4.	MBM	70	70	90	100
5.	MDI	70	70	70	70
6.	MHA	70	40	70	90
7.	MHN	70	70	70	70
8.	MNI	70	50	50	70
9.	MRA	70	40	70	90
10.	MSA	70	40	85	100
11.	MSI	70	50	50	70
12.	MYZ	70	50	70	70
13.	NKH	70	70	50	90
14.	NSP	70	70	70	95
15.	NDP	70	40	50	70
16.	NRA	70	70	50	70
17.	NSN	70	60	90	100
18.	NRP	70	50	70	85
19.	PYD	70	70	90	100
20.	PRR	70	40	70	75
21.	RPS	70	70	65	80
22.	RGH	70	55	65	70
23.	RJ	70	70	70	70
24.	RFA	70	50	80	100

Rata-rata	56,25	69,80	83,57
------------------	--------------	--------------	--------------

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Nilai Tempat Bilangan, pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan metode pemberian tugas sebagai titik penting dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan arahan dan penjelasan tentang bagaimana siswa agar belajar dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan model picture and picture untuk mempelajari nilai tempat bilangan dalam matematika kelas 1 SD, berdasarkan perolehan nilai saat pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, terdapat peningkatan nilai dari semua siklus yang dilalui. Sejalan dengan meningkatnya pengetahuan matematika siswa terhadap materi menentukan nilai tempat bilangan, guru semakin mahir dalam menggunakan model Picture and Picture dalam proses pembelajaran. Dari hasil survey yang dilakukan kepada siswa kelas I SDN Cisande 04, persentase ketuntasan siswa saat prasiklus mencapai maksimal 43% dan nilai rata-rata tugas 56,25. Selama siklus, persentase ketuntasan siswa saat siklus 1 adalah 67% dan rata-rata nilai 69,80. Saat siklus 2, persentase ketuntasan siswa adalah 100% dengan nilai rata-rata sebesar 83,57.

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini, agar siswa dapat memahami materi dengan baik, penggunaan media yang tepat dan menarik sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan dan pengalaman belajar sebelumnya sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh semua pemangku kebijakan. Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran lain yang tepat yang dapat membuka pembelajaran dengan hal-hal yang menarik, serta memahami kelebihan dan kekurangan siswa. Berkolaborasi dengan guru lain pun dapat menjadikan seorang guru lebih mahir dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

1. Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta: CV Mitra Karya. 2003.
2. Rivai, I., Khaq, M., & Anjarini, T. "Penerapan Media Ular Tangga Berbantuan Kartu Angka untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II". *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(1), 31 – 37. 2022. <https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/131/171>.
3. Hidayati, I. W., Azura, N., & Noviyanti, S. "Strategi pembelajaran aktif pada Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 4(3), 216-221. 2022. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4295/2906>.
4. Ardilla, A., Hartanto, S. "Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa MTs Iskandar Muda Batam". *Jurnal Pythagoras*, 6(2), 175-186. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/966-2656-1-PB.pdf>. 2017.
5. Wardani, I. G.A.K. Penelitian Tindakan Kelas. In: Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka. Jakarta. 2014.
6. Rijali, A. "Analisis data kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Uin Antasari Banjarmasin, 17(33), 81-95. 2018. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2374-6594-1-SM.pdf>.
7. Adjirante, A., As, M., & Djirimu, M. 2017. "Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Karamat melalui media gambar pada pembelajaran IPA materi tentang alat-alat indera". *Jurnal Kreatif online*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 5(3), 104-117. 2017. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3839-38635-1-PB.pdf>.